

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah serius yang menyebabkan anak rentan terhadap penyakit, mengalami gangguan perkembangan kognitif, serta menurunkan produktivitas. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (2023) menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 21,5%, sehingga target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 sebesar 14% dan standar World Health Organization (WHO) di bawah 20% belum tercapai. Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia (2023), prevalensi *stunting* di Provinsi Jawa Tengah tahun 2023 hanya mengalami sedikit penurunan sebesar 0,1% dari tahun 2022 menjadi 20,7%. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa Provinsi Jawa Tengah memerlukan penanganan lebih intensif untuk mempercepat penurunan prevalensi *stunting*. Percepatan penanganan *stunting* dapat dilakukan dengan ketercapaian indikator Indeks Khusus Penanganan *Stunting* (IKPS) yang lebih terfokus dan tepat sasaran, salah satunya melalui analisis *clustering*. Data yang digunakan adalah indikator IKPS kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah dari *website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah. Data tersebut mengandung *outlier* karena tingkat percepatan penurunan *stunting* bervariasi di setiap daerah. Pada penelitian ini, digunakan algoritma *Fuzzy Possibilistic C-Means* dengan keanggotaan optimal dari *Fuzzy C-Means* yang mampu menangani data *outlier*. Hasil *clustering* algoritma tersebut akan divalidasi menggunakan *Davies Bouldin Index* (DBI) untuk menetapkan jumlah kluster paling optimal. Hasil validasi menunjukkan kluster optimal adalah 5 kluster dan nilai DBI sebesar 1,520291.

Kata Kunci: *Stunting*, Indeks Khusus Penanganan *Stunting*, *Clustering*, *Fuzzy Possibilistic C-Means*, *Fuzzy C-Means*, *Davies Bouldin Index*